

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kecerdasan Interpersonal**

###### 1) Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan (intelegensi) merupakan suatu kemampuan dalam memecahkan masalah di dalam segala situasi yang baru baik masalah pribadi, sosial, lingkungan dan ekonomi. Kecerdasan (Intelegensi) adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual manusia. Kecerdasan merupakan salah satu bagian dari proses kognitif siswa dalam pembelajaran. Salah satu kecerdasan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, suatu kecerdasan (intelegensi) tidak dapat diamati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional itu. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan memiliki nilai yang lebih besar dalam budaya masyarakat. Kecerdasan adalah potensi biopsikologi untuk mengolah informasi guna memecahkan masalah dan menghasilkan hasil baru yang memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Cara pandang baru ini sangat berbeda dengan cara pandang lama yang selalu didasarkan pada dua penilaian, verbal dan komputer. Kedelapan jenis kecerdasan tersebut adalah (1) kecerdasan verbal, (2) kecerdasan logis-matematis, (3) kecerdasan gestur, (4) kecerdasan musikal, (5) kecerdasan visual-spasial, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, dan (8) kecerdasan naturalistik.

###### 2) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal menurut para ahli merupakan suatu gabungan dari unsur keturunan, lingkungan, dan pengalaman hidup. Kecerdasan interpersonal menurut Suparman (2015) adalah “Kemampuan untuk memahami orang lain, yang wujudnya berupa pemahaman terhadap apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana mereka bekerja sama dengan sesamanya” (hlm 98). Penelitian lain mengungkapkan bahwa “secara umum

kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui kesukaan yang terwujud dalam perilaku seseorang” (Yaumi, 2012, hlm. 147).

Kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan berkomunikasi, memahami, mengerti pikiran, dan suasana hati orang lain (sikap, tempramen, motivasi dan kepribadian). Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan membina dan menjaga hubungan dalam berkelompok. Adapun ciri-ciri dari kecerdasan interpersonal menurut Sapiyah (2021) adalah :

1. Suka bersosialisasi dengan teman sebaya.
2. Berbakat untuk menjadi pemimpin alami.
3. Memberikan saran kepada teman-teman yang bermasalah.
4. Street-smart-memiliki akal yang cerdas diperlukan untuk bertahan hidup di lingkungan perkotaan.
5. Menjadi anggota klub, komite, organisasi, atau kelompok sebaya yang tidak resmi/informal.
6. Suka mengajar anak-anak lain secara informal.
7. Dicari untuk masuk ke dalam kelompok oleh orang lain.

### **2.1.2 Motivasi Belajar Peserta Didik**

#### 1) Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dibutuhkan bagi peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Peneliti lain mengungkapkan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut antara lain : adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif” (Hamzah B. Uno, 2021, hlm.31).

Motivasi belajar di dalam diri peserta didik dapat ditumbuhkan dengan berbagai hal baik secara internal maupun secara eksternal. Motivasi belajar peserta didik secara internal dapat tumbuh di dalam diri peserta didik itu sendiri seperti kecerdasan, minat dan bakat, emosi, fisik, sikap, dan lain-lain. Sedangkan

motivasi belajar peserta didik secara eksternal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, teman, guru, keluarga, sekolah, dan lain-lain.

## 2) Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi antara lain berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik.

### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:149) berpendapat bahwa motivasi intrinsik itu merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (Masni 2017). Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Di dalam kelas banyak sekali peserta didik yang dorongan belajarnya memerlukan motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu.

### 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Max Darsono dkk 2000:34) antara lain :

1. Cita-cita atau aspirasi
2. Kemampuan
3. Kondisi

4. Kondisi lingkungan
5. Unsur dinamis dalam belajar
6. Cara guru mengajar

### **2.1.3 Hasil belajar**

Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai peserta didik yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan belajar bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap peserta didik dan perilaku yang tampak pada peserta didik. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria, atau nilai yang ditetapkan”.

Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek pengetahuan yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah ini lebih menekankan kepada kemampuan berpikir logis dan rasional. Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni (2016 : 20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat (Dakhi 2020).

### **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu :

Penelitian yang berjudul “Kontribusi Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014” yang disusun oleh Carolus

Adi Purwono (2016). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui (1) mengetahui besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan semester gasal tahun ajaran 2013/2014, (2) mengetahui besar kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan semester gasal tahun ajaran 2013/2014, (3) mengetahui besar kontribusi motivasi belajar dan kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat kontribusi yang positif dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dengan rhitung 0,474, SR%=53% dan SE%=17%; (2) Terdapat kontribusi yang positif dari kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dengan rhitung 0,455, SR%=47% dan SE%=15,1%; (3) Terdapat kontribusi yang positif dari motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa, dengan rhitung 0,567, dengan SR%=100% dan SE%=32,1%.

Penelitian yang berjudul “Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi yang signifikan bagaimana suatu kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD, kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD, kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 4,139 > F_{tabel} = 3,90$  dan pengaruhnya sebesar 19,1%. terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 3,947 > F_{tabel} = 3,96$  dan pengaruhnya sebesar 33,1%, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS berdasarkan  $F_{hitung} = 13,122 > F_{tabel} = 3,05$  dan pengaruhnya sebesar 25%.

Penelitian yang berjudul “Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran”. Pada tahun 2022 sebelumnya dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Syiah Kuala, yaitu Dodi Irwansyah yang berjudul Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Interpersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di MTsN Kuto Baru Aceh Besar. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap informasi mengenai adanya hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani. Dengan hasil terdapat korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menunjukkan hubungan yang positif serta terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar T.A. 2011/2012.

Dengan adanya penelitian mengenai kontribusi kecerdasan interpersonal dan motivasi terhadap belajar peserta didik dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar dan optimal kontribusinya terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Kota Tasikmalaya supaya lebih efektif.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir merupakan hal yang terpenting dalam penelitian karena suatu penelitian berjalan dari kerangka konseptual. Menurut Sekaran mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. (Sugiyono, 2017 : 60)

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri diantaranya yaitu kecerdasan interpersonal, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan lain-lain. Peneliti melakukan penelitian terkait faktor internal yaitu kecerdasan interpersonal dan motivasi. Dimana faktor internal ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Berbagai faktor yang mempengaruhinya dapat berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Tasikmalaya.

Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan interpersonal dan motivasi dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan hasil belajar siswa sehingga dapat lebih efektif dan mudah diterima. Dalam hal ini peran guru juga sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan kecerdasan interpersonal peserta didik di SMPN 4 Tasikmalaya.

Salah satu kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya. Kecerdasan semacam ini dikenal juga sebagai kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari rekannya. Dengan demikian kecerdasan interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain. Saat ini orang mulai menyadari bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kesuksesan seseorang (Rusli: 2012).

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Motivasi berprestasi memiliki penekanan pada tujuan (*goals*) alih-alih pada dorongan internal. Tujuan yang telah kita tetapkan dan alasan yang kita miliki untuk mengejar tujuan tersebut akan menentukan pencapaian (prestasi) yang kita dapatkan, meskipun tidak semua tujuan akan menuntun kita pada prestasi yang nyata (Wade, 2009).

Kecerdasan interpersonal rendah diartikan sebagai kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk berbicara dengan dirinya sendiri, berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri, dan berusaha untuk mengaktualisasikan diri. Motivasi belajar peserta didik berasal dari dalam diri (*internal*) dan berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri (*eksternal*). Seseorang peserta didik mempunyai motivasi belajar dari dalam akan sungguh-

sungguh untuk belajar, dan tidak mudah mengubah niatnya untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang berasal dari luar akan belajar apabila ada dorongan yang muncul dari luar yang menjadikannya untuk belajar. Oleh karena motivasi dari dalam dan luar dapat dipadukan menjadi sebuah kekuatan untuk membangkitkan motivasi untuk belajar

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar selain ditentukan oleh kecerdasan interpersonal juga ditentukan oleh motivasi belajarnya. Motivasi belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh terencana dan teratur secara terus menerus dapat menemukan cara belajar yang benar, tepat dan efektif yang akhirnya menjadi kebutuhan untuk terus dilakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkesnya nanti. Dari beberapa teori diatas maka disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal dan motivasi yang tinggi secara bersama-sama akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, begitupun sebaliknya (Lasrin and Hartaya 2015).

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian diperlukan untuk menentukan dugaan atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa :

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi, yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian. Pernyataan tersebut merupakan hasil dari penelaah teoretik (melalui proses rasional atau proses teoretik), baik menggunakan penalaran deduktif maupun menggunakan penalaran induktif. (Djaali, 2020, hlm.15)

Berdasarkan anggapan diatas mengenai pengertian dari hipotesis dan kerangka berfikir maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi yang besar kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjasorkes kelas VIII di SMPN 4 Tasikmalaya.
2. Terdapat kontribusi yang besar motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjasorkes kelas VIII di SMPN 4 Tasikmalaya.

3. Terdapat kontribusi yang besar kecerdasan interpersonal dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjasorkes kelas VIII di SMPN 4 Tasikmalaya.